

## **ABSTRAK**

Dalam rangka melaksanakan pendataan dan pendaftaran tanah diseluruh Indonesia Negara mengamanatkan kepada Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia (BPN RI) untuk melakukan tugas di bidang pertanahan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2006. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yaitu secara geografis Indonesia adalah Negara kepulauan, bagi masyarakat yang tinggal didaerah kondisi seperti ini transportasi umum cukup sulit didapat dan bagi masyarakat yang tinggal diperkotaan kendala yang mereka hadapi jalanan yang selalu macet. Selanjutnya secara psikologis masyarakat enggan datang ke kantor pertanahan karena mereka beranggapan pengurusan sertipikat berbelit-belit, lama. Kemudian kesadaran masyarakat masih rendah mengenai pentingnya memiliki sertipikat tanah, kepemilikan tanah yang sah dapat dijadikan untuk pinjaman modal dengan cara menggagunkan sertipikat tanah pada bank sehingga hal inilah yang menjadi dorongan bagi BPN RI untuk melakukan terobosan inovatif yaitu dengan membuat program pelayanan pertanahan dengan sistem “jemput bola” mendatangi masyarakat secara langsung yang bernama Layanan Rakyat Untuk Sertipikat Tanah (Larasita) sekaligus mengubah paradigma masyarakat dari yang menunggu menjadi pro aktif yang hasil akhirnya dapat meningkatkan kinerja pegawai. Penelitian ini dilakukan di Kantor Pertanahan Kota Administarsi Jakarta Barat karena didapat dari laporan tahunan penyelesaian pekerjaan di kantor tersebut dari tahun ke tahun cenderung semakin menurun. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh implementasi kebijakan Larasita terhadap tertib administrasi pertanahan di Kantor Pertanahan Kota Administrasi Jakarta Barat dan apa kendala Kantor Pertanahan Kota Administrasi Jakarta Barat dalam mengimplementasikan kebijakana Larasita. Metode analisa data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan penelitian ini bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan dilihat dari hasil evaluasi penyelesaian pekerjaan sebelum ada kegiatan Larasita dan setelah adanya kegiatan Larasita dari tahun ke tahun semakin meningkat baik dari berkas masuk dan realisasi penyelesaian pekerjaan. Adapun kendala yang dihadapi di Kantor Pertanahan Kota Administrasi Jakarta Barat adalah Sumber daya manusia di kantor tersebut masih sedikit, Pelaksanaan tugas harus menunggu disposisi dari atasan yang berlapis-lapis, Masyarakat masih menganggap pengurusan sertipikat itu berbelit-belit di BPN karena persyaratan masih terdapat kekurangan, sebenarnya untuk kelengkapan persyaratan pembuatan sertipikat tanah berada pada kewenangan dari instansi lain.